KOMPAS

Kamis, 25 Januari 2001

Selain Pintar, Anak Juga Harus Berbudi Luhur

Kupang, Antara

Pola pendidikan terhadap anak harus diarahkan agar anak didik tidak hanya pintar tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur. Ini dikemukakan Ketua DPRD I Nusa Tenggara Timur (NTT) Drs Daniel Woda Pale di Kupang, Rabu (24/1), ketika menghadiri serah terima jabatan Kepala Dinas Pendidikan Nasional (Diknas) dari Drs PB Letor kepada Drs J Manulangga M Ed.

Menurut Daniel, anak tidak hanya dididik dengan pelajaran matematika, fisika dan sebagainya. Pendidikan budi pekerti, olahraga dan kebudayaan juga tidak boleh dikesampingkan karena menjadi dasar bagi anak-anak untuk menyerap nilai-nilai sosial dalam perkembangan usia selanjutnya.

Dia mencoba membandingkan pola pendidikan di zamannya dengan pendidikan dewasa ini. Ketika masih duduk di bangku sekolah dasar (SD), selain menerima pelajaran aljabar, ilmu ukur dan sebagainya, ketika itu juga diselingi dengan olahraga, kesenian dan budi pekerti. Olahraga akan mendidik anak-anak untuk bersikap sportif. Sportivitas, menurutnya, menjadi hal yang sangat diperlukan pada era demokratisasi ini, agar seseorang bisa mengalah terhadap keputusan yang tidak sesuai dengan keinginannya. Demikian juga dengan seni dan budaya yang menanamkan nilai-nilai kearifan pada jiwa anak-anak.

Diakui, olahraga, kesenian dan pendidikan lain membentuk watak anak dan sangat bermanfaat ketika ia menduduki jabatan-jabatan penting dalam pemerintahan. Meskipun pada zaman itu anak-anak sekolah masih memakai "celana monyet", tetapi karena pola pendidikan sangat tepat bisa menghasilkan manusia-manusia berkualitas dan berbudi luhur.*